

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang fokusnya memperhatikan, menganalisis, dan membereskan persoalan setiap ekonomi dengan berdasarkan cara keislaman. Perekonomian islam dibentuk berlandaskan ekonomi Islam. Karena sudah menjadi sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari agama Islam. Ekonomi dapat didefinisikan sebagai alat untuk menelaah setiap tingkah laku manusia ketika memanfaatkan sumber daya yang langka dengan tujuan menghasilkan produk serta jasa yang diperlukan manusia.¹ Di masyarakat sendiri banyak kita ketahui bahwa kondisi ekonomi masyarakat masih banyak yang lemah. Banyak masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dengan melakukan berbagai cara tanpa memikirkan halal dan haramnya.

Dalam Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosedur ini harus diikuti dengan hati-hati. Satu hal yang tidak boleh tergesa-gesa, dari hal-hal kecil hingga hal-hal besar seperti mengelola negara, perlu dibuat pengaturan yang baik, tepat dan tepat sasaran dalam kerangka manajemen, sehingga tujuan dapat tercapai.

Lahirnya konsep manajemen di tengah gejolak masyarakat sebagai konsekuensi akibat tidak seimbangnya pengembangan teknis dengan kemampuan sosial. Meskipun pada kenyataannya, perkembangan ilmu manajemen sangat

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h, 13-17

terlambat jauh dibandingkan peradaban manusia di muka bumi ini yang dimulai sejak keberadaan Adam dan Hawa. Barulah lebih kurang pada abad ke-20 kebangkitan para teoritis maupun para praktisi sudah mulai tampak.²

Pada organisasi lembaga keuangan Islam dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik, untuk menjadi dinamisor dari kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir dalam setiap sendi kehidupan peranan manajemen sangatlah vital, dan demikian juga yang terjadi pada sebuah lembaga keuangan Islam.³

James A.F Stoner dan Charles Wankel mengemukakan pendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya manusia organisasi lainnya demi tercapainya tujuan. Untuk proses tercapainya tujuan organisasi ialah melakukan perencanaan atau menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan, pengorganisasian yaitu untuk mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya, kepemimpinan untuk mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin dan yang terakhir melakukan pengendalian untuk memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak tercapai.⁴

Firman Allah SWT dalam Surat Ash-Shaff (61:4)

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

”Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

² H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 1

³ M. Munir *et all*, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 3

⁴ H.B. Siswanto, *op cit*, h. 2

Ali bin Abi Thalib r.a. berkata, "Kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi, dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir dengan baik". Pada intinya Ali bin Abi Thalib ingin mendorong kaum muslim agar jika melakukan sesuatu yang hak, hendaknya ditata dan disusun dengan rapi agar tidak terkalahkan oleh kebatilan yang disusun secara rapi. Dominasi kemungkarannya sering terjadi, bukan karena kuatnya kemungkarannya itu, akan tetapi karena tidak rapihnya kekuatan "hak".

Lembaga keuangan telah memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Tanpa bantuan lembaga keuangan, produksi kebutuhan investasi skala besar yang membutuhkan modal besar tidak mungkin. Lembaga keuangan merupakan basis bagi pengusaha untuk memperoleh tambahan dana melalui mekanisme kredit, dan menjadi basis investasi melalui mekanisme tabungan. Lembaga keuangan berperan penting dalam distribusi sumber daya ekonomi masyarakat.⁵

Sebagai lembaga keuangan yang mengandalkan kepercayaan anggota dan masyarakat, manajemen BMT Insan Mulia harus menggunakan seluruh perangkat operasionalnya untuk menjaga kepercayaan masyarakat, dan salah satu alat yang paling strategis untuk menjaga kepercayaan tersebut adalah modal yang cukup. Permodalan merupakan faktor penting dalam perkembangan dan kemajuan bank serta menjaga kepercayaan masyarakat. Selain potensi untuk menghasilkan keuntungan, setiap penciptaan aset juga memiliki potensi risiko. Oleh karena itu, modal juga harus digunakan untuk menjaga risiko hilangnya aset investasi,

⁵ Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta UII Press, 2004), h. 51.

terutama aset dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Peningkatan peran aset sebagai penghasil keuntungan juga harus mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi untuk melindungi kepentingan pemilik dana.⁶

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah (2:279)

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."

Baitul Maal Wat Tamwil sebagai lembaga keuangan Islam yang menjalankan dua kegiatan yakni Bait Al maal dan Bait at tamwill. Bait Al mall adalah lembaga keuangan Islam yang memiliki kegiatan rangkaian usaha dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Zakat, Shodaqoh, dan Infaq. sedangkan Bait at tamwil ialah usaha pengerahan dan pengalokasian dana komersil. Upaya tersebut adalah bagian yang tak bisa dipisahkan dari BMT dalam menyokong usaha kecil yang berpegang pada nilai-nilai keislaman.⁷

Secara bahasa , pemberdayaan berasal dari kata “berdaya” yang berarti adalah kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak. 5Sementara Itu, Imam Kiansur Burhan percaya bahwa pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan potensi masyarakat untuk berkembang ke arah yang lebih baik

⁶ <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/lentera/article/view/251/136>, diakses pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 13:07 WIB

⁷ Nurul Huda Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana 2010), h. 361

dalam kehidupan sosial, politik dan ekonomi.⁸ Oleh karena itu pemberdayaan disini berarti BMT insan mulia berupaya untuk meningkatkan kesadaran atau menggugah perhatian masyarakat, terutama mereka yang mampu mewujudkan potensinya dalam kehidupan sehari-hari dan membantu masyarakat menginvestasikan sebagian penghasilannya dengan aman tanpa riba. perekonomian berdasarkan ekonomi demokrasi. Pemerataan ikut serta dalam proses mensejahterakan masyarakat antara lain melalui Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

UMKM berperan untuk pemerataan dan menaikkan hasil kerja masyarakat, menunjang perkembangan ekonomi dan memiliki peran untuk pembangunan nasional. UMKM memiliki berbagai keterbatasan antara lain ialah keterbatasan sumber daya manusia, akses informasi dan anggaran, sehingga sangat tepat UMKM berkontribusi di bidang ekonomi kreatif.⁹

Mengingat besarnya potensi UMKM yang ditunjukkannya dari tahun ke tahun, oleh karena itu, pemberdayaan UMKM menjadi semakin strategis untuk mendukung peningkatan produktivitas, penyediaan lapangan kerja yang lebih luas, dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat miskin. Dalam perkembangannya UMKM masih memiliki berbagai persoalan, persoalan UMKM saat ini sangat berat karena ketatnya persaingan, apalagi dengan masuknya produk-produk luar negeri. Pengembangan usaha mikro memiliki hubungan yang sangat erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat miskin yang merupakan pelaku utama usaha tersebut. Secara konseptual, pemberdayaan tersebut adalah

⁸ Nani Machendrawaty et al, *Pengembangan Masyarakat Islam: dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Bandung:PT. Rosda Karya, 2001),h. 42

⁹ Puji Astuti *etall*, *Kewirausahaan dan UMKM*, (Yayasan kita menulis, 2020), h. 156

upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

Dengan adanya pengembangan usaha mikro kecil berupa bertambahnya modal ataupun bertambahnya jenis usaha, maka akan berdampak terhadap bertambahnya tingkat penghasilan dan pendapatan, yang secara langsung akan menekan angka kemiskinan dan angka pengangguran.

Oleh karena itu, keberadaan BMT dapat dilihat memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai saluran penggunaan aset ibadah seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf, dan sebagai bank dan lembaga lain yang bergerak dalam investasi produktif. Fungsi, Dapat dipahami bahwa selain fungsi lembaga keuangan, BMT juga memiliki fungsi lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan, tugas BMT adalah menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT), masyarakat (anggota BMT) menitipkan dananya untuk disimpan di BMT dan mengalokasikan dana tersebut kepada masyarakat (anggota BMT) dalam pembiayaan yang diberikan oleh BMT. Sedangkan sebagai lembaga ekonomi, BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti berminat mengangkat tema penelitian ini dengan Judul: **MANAJEMEN BAITUL MAAL WAT TAMWIL INSAN MULIA DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA PALEMBANG.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi objektif pemberdayaan di BMT Insan Mulia?
2. Bagaimana Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil Insan Mulia Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Palembang?
3. Apa saja faktor penghambat BMT Insan Mulia dalam melakukan pemberdayaan UMKM?

C. Batasan masalah

1. Batasan spasial

Dalam melakukan penelitian ini fokus dari penelitian ini ialah bagaimana manajemen BMT Insan Mulai dalam melakukan pemberdayaan UMKM di Kota Palembang yang khususnya pemberdayaan UMKM yang dilakukan di pasar sako.

2. Batasan temporal

Dalam melakukan penelitian ini skripsi ini membahas pemberdayaan yang dilakukan BMT Insan Mulia pada periode Januari sampai Maret 2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan BMT Insan Mulia
2. Bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana peran Baitul Maal Wat Tamwil Insan Mulia dalam pemberdayaan Usaha mikro, kecil, dan menengah Di kota Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat BMT Insan Mulia dalam melakukan pemberdayaan UMKM

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap supaya setelah penelitian ini, peneliti mendapat gambaran bagaimana Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil Insan Mulia dalam Memberdayakan ataupun mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya di kota Palembang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang bermanfaat terhadap BMT Insan Mulia dan perkembangan ilmu pengetahuan, dan juga sebagai sarana informasi dan masukan yang dapat digunakan masyarakat untuk mengetahui bagaimana BMT Insan Mulia dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah khususnya masyarakat kota Palembang.

F. Sistematika penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN TEORI, menguraikan tentang tinjauan pustaka atau penelitian terlebih dahulu dan juga teori manajemen, pemberdayaan, Baitul Maal Wat Tamwil dan usaha mikro kecil dan menengah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini berisi tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian atau pembahasan tentang bagaimana manajemen Baitul Maal Wat Tamwil Insan Mulia dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Palembang

BAB V PENUTUP, menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIR

